PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PENGUNGKAPAN EMISI KARBON TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2021-2024

(The Effect Of Capital Structure And Carbon Emission Disclosure On Earnings Quality In Mining Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2021-2024)

Amanda Putri Faradilah[1], Yenni Vera Fibriyanti[2], Rosdiyati[3], Erna Hayati[4]

[1]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Lamongan

amandaputrifarahdilah@gmail.com, yennivera@unisla.ac.id , roeshanif@unisla.ac.id, ernahayati@unisla.ac.id

Website:

www.unisla.ac.id

Kata Kunci:

Struktur Modal, Pengungkapan Emisi Karbon, Kualitas Laba, Bursa Efek Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan pengungkapan emisi karbon terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 27 perusahaan atau 108 data observasi selama empat tahun. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil lain menunjukan bahwa secara bersama-sama struktur modal (DAR dan DER) dan Pengungkapan emisi karbon berpengaruh simultan terhadap kualitas laba.

Keywords :

Capital Structure, Carbon Emission Disclosure, Earnings Quality, Indonesia Stock

Abstract

This study aims to determine the effect of capital structure and carbon emission disclosure on earnings quality in mining

Exchange.

sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The study employs a quantitative approach with a sample of 27 companies, resulting in 108 observations over a four-year period. The results indicate that capital structure proxied by the Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) has a significant effect on earnings quality. In contrast, carbon emission disclosure does not have a significant effect on earnings quality. Additional findings show that capital structure (DAR and DER) and carbon emission disclosure collectively exert a simultaneous influence on earnings quality.

Alamat Kantor:

PENDAHULUAN

Kualitas Laba merupakan komponen krusial dalam laporan keuangan yang berfungsi sebagai indikator utama kinerja perusahaan serta dasar pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan (Basyir & Wibowo, 2025) (Nugroho, 2024). Namun, laporan keuangan dari sektor pertambangan di Indonesia yang menyumbang sekitar 10,5% terhadap PDB nasional BPS, (2024) menghadapi tantangan tingginya fluktuasi laba. Data BPS (2025) menunjukkan adanya kontraksi sektor pertambangan sebesar 1,98% akibat pemulihan harga komoditas global, tekanan biaya operasional, serta tingginya rasio utang. Kondisi ini meningkatkan risiko praktik pengelolaan atau manipulasi laba oleh manajemen, sehingga menurunkan kualitas laba yang disajikan (Yuliana & Jelanti, 2025).

Kualitas laba dipengaruhi oleh keputusan pembiayaan internal (struktur modal) dan komitmen keberlanjutan eksternal (pengungkapan emisi karbon). Struktur modal yang diproksikan melalui Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpotensi meningkatkan beban bunga dan degradasi profitabilitas jika penggunaan utang terlalu mendominasi. Menurut penelitian (Yenni Vera Fibriyanti *et al*, 2025)mengatakan melalui Pengungkapan Emisi Karbon, perusahaan menyediakan informasi yang transparan mengenai dampak aktivitas operasional mereka terhadap lingkungan,

khususnya terkait dengan emisi gas rumah kaca. Di sisi lain, sesuai Teori Legitimasi, pengungkapan emisi karbon (Carbon Emission Disclosure) menjadi aspek vital untuk mencerminkan transparansi dan integritas laporan keuangan di tengah ketatnya regulasi lingkungan. Meskipun demikian, penelitian terdahulu menunjukkan adanya research gap. Pertama, pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten beberapa studi menemukan pengaruh signifikan (Khansa & Fauziati, 2025) (Jismaneri & Indawati, 2025), sedangkan studi lain menyatakan tidak berpengaruh signifikan (Ambarwati *et al*., 2023) (Yuliana & Jelanti, 2025). Kedua, mayoritas literatur pengungkapan emisi karbon hanya menguji dampaknya terhadap nilai perusahaan atau kinerja keuangan secara umum (Annisa Putri, 2025) (Rusmana & Purnaman, 2020), dan masih sangat terbatas yang secara langsung menguji dampaknya terhadap kualitas laba.

Berlandaskan pada kesenjangan penelitian (research gap) dan fenomena tingginya risiko finansial serta lingkungan pada industri ekstraktif, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan pengungkapan emisi karbon secara simultan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitaif. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan Teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh 27 perusahaan dengan total 108 observasi selama 4 tahun. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Stata. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif,

pemilihan model regresi, uji asumsi klasik, estimasi model, serta pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Kualitas Laba	108	.9560185	.357593	.04	1.98
DAR	108	.5713889	.2570627	.01	.99
DER	108	.5188889	.2519284	.04	.98
CED	108	.4969444	.1714886	.22	.78

Sumber : Hasil Output Stata, 2026

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, diketahui jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah sebesar 108. Variabel Kualitas Laba memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,9560185, DAR sebesar 0,5713889, DER sebesar 0,5188889, dan CED sebesar 0,4969444. Nilai maksimum Kualitas Laba sebesar 1,98 dan nilai minimum sebesar 0,04, DAR memiliki nilai maksimum sebesar 0,99 dan minimum sebesar 0,01, DER memiliki nilai maksimum sebesar 0,98 dan minimum sebesar 0,04, serta CED memiliki nilai maksimum sebesar 0,78 dan minimum sebesar 0,22. Nilai standar deviasi masing-masing variabel yaitu Kualitas Laba sebesar 0,357593, DAR sebesar 0,2570627, DER sebesar 0,2519284, dan CED sebesar 0,1714886. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel Kualitas Laba memiliki nilai rata-rata tertinggi di antara seluruh variabel, yang mengindikasikan kualitas laba perusahaan sampel umumnya berada pada tingkat yang baik, meskipun nilai standar deviasinya yang cukup tinggi menunjukkan rentang perbedaan yang besar antarperusahaan. Untuk variabel DAR dan DER, rata-rata proporsi utang terhadap total aset sebesar 57,14% dengan variasi moderat, serta rasio utang terhadap ekuitas memiliki sebaran data yang relatif stabil dan wajar. Sementara itu, variabel CED memiliki sebaran data yang paling homogen dengan tingkat variasi paling rendah di antara variabel

lainnya, yang menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan emisi karbon antarperusahaan sampel relatif berimbang atau tidak jauh berbeda satu sama lain.

2. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji *Chow*

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effect Test	Prob.
F (26, 78)	1,43
Prob >F	0,1168

Sumber : Hasil Output Stata, 2026

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai probabilitas (Prob > F)sebesar 0,0000 (< 0,05), sehingga model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji *Lagrange Multiplier*

Tabel 3. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Effect Test	Prob.
Chibar2 (01)	1,30
Prob > Chibar2	0,1272

Sumber : Hasil Output Stata, 2026

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effects Model (REM). Berdasarkan Tabel 3, nilai probabilitas (Prob > Chibar2) sebesar 0,0000 (< 0,05), sehingga model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
DAR	1,50	0,665170
DER	1,32	0,756357
CED	1,17	0,856806
Mean VIF	1,33	

Sumber : Hasil Output Stata, 2026

Uji Multikolonieritas digunakan untuk mengecek adanya atau tidaknya hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas. dapat

diketahui bahwa tabel 4. seluruh variabel independen memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah atau <10 dengan rata-rata (Mean VIF) sebesar 1,33. Maka dapat dinyatakan dalam data regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Chi2(1)	0,00
Prob > chi2	0,9838

Sumber : Hasil Output Stata, 2026

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengecek apakah terdapat perbedaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Berdasarkan tabel 5. diperoleh nilai Prob> chi2 sebesar 0,9838 (>0,05) lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan terbebas dari heterokedastisitas.

4. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Data Panel (Random Effect Model)

Variabel	Coef.	Std.Err.	t	P > | t |
DAR	-.3233094	.1579166	-2,05	0,043
DER	.5106909	.1511098	3,38	0,001
CED	-.2564587	.208572	-1.23	0,222
_cons	1,003208	.1592058	6,30	0,000
Prob > F		0,0074		
R-sq Overall		0,1085		

Sumber : Hasil Output Stata, 2026

$Y = 1{,}003208 - 0{,}3233094\ X_1 + 0{,}5106909\ X_2 - 0{,}2564587\ X_3 + e$

Berdasarkan hasil estimasi Fixed Effect Model pada tabel 6. diperoleh nilai Prob >F sebesar 0,0074. Hal ini menunjukan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Sedangkan nilai R-squared Overall sebesar 0,1085, yang mengindikasikan bahwa model hanya mampu menjelaskan variabel dependen (Kualitas Laba) adalah sebesar 8,28%, sedangkan 91,72% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar pemodelan ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal (DAR) Terhadap Kualitas Laba

Penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal yang diproksikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Secara teori, hubungan negatif ini terjadi karena tingginya proporsi utang terhadap aset (DAR) meningkatkan beban bunga dan risiko finansial perusahaan. Kondisi beban tetap yang tinggi ini sering kali memicu pihak manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba (*earnings management*) demi menjaga performa laporan keuangan di mata kreditor dan investor, yang pada akhirnya menurunkan tingkat reliabilitas dan kualitas dari laba yang dilaporkan tersebut. Temuan ini mendukung *Legitimacy Theory* (teori legitimasi) dan sejalan dengan penelitian (Rohmansyah *et al*, 2022).

Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Kualitas Laba

Penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laba. Ketika perusahaan mampu menyelaraskan utang jangka panjang dengan ekuitas yang kuat (modal ditempatkan), manajemen dinilai oleh pasar dan penyedia modal sebagai entitas yang kompeten dalam mengelola struktur pendanaan operasional dan investasinya. Temuan ini mendukung *Legitimacy Theory* (teori legitimasi) dan sejalan dengan penelitian (Yuliana & Jelanti, 2025), Lintang *et al*. (2024), yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Bukti empiris menunjukkan bahwa manajemen struktur modal yang efisien mengirimkan sinyal positif bahwa entitas mampu menjaga kesinambungan usahanya , sehingga laba yang diumumkan terhindar dari praktik manajemen laba buatan dan murni merepresentasikan kinerja keuangan riil perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Kualitas Laba

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kualitas Laba. koefisien negatif yang mencerminkan bahwa biaya untuk mengukur, mengelola, dan melaporkan emisi karbon berpotensi menambah beban keuangan jangka pendek nilai profitabilitas yang tidak signifikan membuktikan dampak statistik tersebut sangat lemah. Investor dan pemangku kepentingan di sektor pertambangan masih cenderung menitikberatkan perhatian pada aspek fundamental keuangan yang riil (seperti fluktuasi harga komoditas global dan biaya operasional langsung) dalam mengevaluasi kualitas dan persistensi laba bersih, daripada melihat intensitas pelaporan emisi karbon yang diungkapkan. Temuan ini mendukung *Legitimacy Theory* (teori legitimasi) dan sejalan dengan penelitian penelitian (Annisa Putri, 2025).

Pengaruh Struktur Modal (DAR, DER) dan Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Kualitas Laba

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Struktur Modal yang di proksikan (DAR, DER) dan Pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba. karena perpaduan elemen-elemen ini merepresentasikan strategi manajerial yang komprehensif dalam menghadapi risiko internal maupun eksternal. Dari sisi internal-keuangan, stabilitas komposisi modal (DAR & DER) menjaga perusahaan dari fluktuasi laba dan potensi tekanan rekayasa laporan. Dari sisi eksternal-lingkungan, pengungkapan emisi karbon (CED) berfungsi sebagai alat pemenuhan tanggung jawab sosial demi mempertahankan legitimasi operasional perusahaan di mata masyarakat. Temuan ini mendukung *Legitimacy Theory* (teori legitimasi) dan sejalan dengan penelitian (Yuliana & Jelanti 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan

Struktur Modal yang di proksikan DAR (*Debt to asset ratio*) dan DER (*Debt to equity ratio*) berpengaruh secara singnifikan terhadap Kualitas laba sedangkan Pengungkapan Emisi Karbon tidak berpengaruh singnifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pengelolaan struktur modal dan pemenuhan tanggung jawab lingkungan melalui pengungkapan emisi karbon merupakan strategi manajerial terintegrasi untuk mendapatkan pengakuan sosial dan menjaga "kontrak sosial" dengan pemangku kepentingan. Pengaruh signifikan dari pengungkapan emisi karbon menegaskan bahwa transparansi non-keuangan berkorelasi positif dengan pengurangan asimetri informasi, sehingga mendorong penyajian laba yang jujur dan berkualitas. Sebaliknya, dampak signifikan dari DAR dan DER menunjukkan bahwa tekanan pengawasan dari penyedia modal (kreditor) berpotensi memengaruhi integritas proses pelaporan keuangan pada industri yang sarat risiko seperti sektor pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati at al. (2023). Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, *3*(1), 290–313.

Annisa Putri at al. (2025). Pengaruh Return On Asset , Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Building Construction Di Bursa Efek Indonesia The Effect Of Return On Assets , Debt To Asset Rat. *Jurnal EMBA*, *11*(3), 39–50.

Basyir & Wibowo. (2025). Sekali lagi tentang kualias laba: Apakah tata kelola perusahaan memiliki peran? *Jurnal Akuntansiku*, *4*(1), 31–51. https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v4i1.1393

BPS. (2024). *Statistik Pertambangan Bahan Galian Indonesia 2023* (BPS (ed.); Issue 05300.24028). Badan Pusat Statistik (BPS). https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/20/5b5b056169217879306169e2/statistik-pertambangan-bahan-galian-indonesia-2023.html

BPS. (2025). *bps-pertambangan-jadi-satu-satunya-sektor-yang-kontraksi-di-tw-iii @ www.antaranews.com*.

https://www.antaranews.com/berita/5222121/bps-pertambangan-jadi-satu-satunya-sektor-yang-kontraksi-di-tw-iii

Jismaneri & Indawati. (2025). Pengaruh Struktur Modal , Arus Kas Operasi , dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba keuangan perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan . Dechow mengajukan tiga. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, *4*.

Khairunisa & Pohan. (2022). Pengaruh pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 283–292.

Khansa & Fauziati. (2025). Konferensi riset akuntansi riau. *Jurnal Prosiding Konferesi Riset Akuntansi Riau*, *3*(1), 327–346.

Lintang at al. (2024). Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perbankan Konvensional Indonesia. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi Volume 10 Nomor 2 Tahun 2024*, *10*(September), 730–738.

Luas at al. (2021). Pengaruh Likuiditas , Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado*, *2*(2), 155–167. https://media.neliti.com/media/publications/443141-none-cf02e6f0.pdf

Rohmansyah at al. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia. *Jurnal Sustainable*, *02*(2), 290–303.

Yenni Vera Fibriyanti at al. (2025). GLOBAL BUSINESS & FINANCE REVIEW Determinant of Carbon Emission Disclosure : The Role of Leaders ' Low Carbon Awareness. *Jurnal Global Business & Finance Review*, *7*(July), 1–15.

Yuliana & Jelanti. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi*, *23*(8).